



Apakah Growth Mindset Mampu Mempengaruhi Grit Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi?

Suci Ramadhani¹, Husnul Khotimah², Taufiqurrahman³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang
e-mail: 19090000159@student.unmer.ac.id¹, husnul.khotimah@unmer.ac.id²
taufiqurrahman@unmer.ac.id³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Growth Mindset
Grit Akademik
Mahasiswa Organisasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Partisipan pada penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa yang aktif berorganisasi di Kota Malang dengan menghitung menggunakan rumus Lameshow. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang aktif berorganisasi tahun 2022/2023 baik organisasi di dalam kampus maupun di luar kampus di Kota Malang. Penelitian ini diukur menggunakan skala *growth mindset* dan skala *grit* akademik. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana yakni menunjukkan ada pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi ($p=0,000<0,05$) dengan sumbangan efektif *growth mindset* terhadap *grit* akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi sebesar 81,4%. Arti korelasi yang terjadi adalah semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi *grit* akademik, semakin rendah *growth mindset* maka semakin rendah pula *grit* akademik.

ABSTRACT

Keyword:

Growth Mindset
Academic Grit
Organizational Students

This research aims to determine the effect of growth mindset on academic grit in students who are active in organizations. Participants in this research were 100 students who were active in organizations in Malang City by calculating using the Lameshow formula. This research is a type of quantitative research with a non-probability sampling technique. The method used in sampling was purposive sampling with the criteria of students who were active in organizations in 2022/2023, both on-campus and off-campus organizations in Malang City. This research was measured using a growth mindset scale and an academic grit scale. The results of hypothesis testing carried out using a simple linear regression test show that there is an influence of growth mindset on academic grit in students who are active in organizations ($p=0.000<0.05$) with an effective contribution of growth mindset to academic grit in students who are active in organizations of 81.4 %. The meaning of the correlation is that the higher the growth mindset, the higher the academic grit, the lower the growth mindset, the lower the academic grit.

PENDAHULUAN

Keberhasilan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dan membuat mahasiswa bangga. Mampu menciptakan perbedaan dengan mengembangkan motivasi, menciptakan inovasi, atau meningkatkan produktivitas adalah bentuk kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa. Dalam dunia perkuliahan belajar di dalam kelas saja tentu tidak cukup untuk menciptakan pengalaman sebanyak-banyaknya, sehingga mahasiswa juga perlu aktif dalam berorganisasi sebagai penggerak awal dalam menciptakan inovasi baru. Organisasi kemahasiswaan dituntut untuk berani menyampaikan argumen, menetapkan keputusan dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab, dan menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan, selain itu juga dapat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi [1]. Selain memberikan pengalaman dan pelajaran yang tidak didapat di dalam kelas, banyak hal yang melatarbelakangi mahasiswa untuk menjalani proses kuliah sambil aktif berorganisasi, seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa di Kota Malang, bahwa dengan berorganisasi dapat memperluas relasi, belajar manajemen waktu, dan mengembangkan potensi kreatif yang berguna di kemudian hari. Beberapa mahasiswa yang diwawancarai pada November 2022, mengungkapkan bahwa zaman sekarang organisasi memainkan peran penting, menawarkan pelatihan, dukungan, dan pengalaman yang berguna dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk berhasil di dunia kerja.

Penerapan *growth mindset* di kehidupan sehari-hari di ruang lingkup perguruan tinggi berpengaruh pada performa mahasiswa. Dikutip pada jurnal *Internasioanl Harvard Business Riview* yang berjudul *What Having a "Growth Mindset" Actually Means*, ketika perusahaan menerapkan *growth mindset*, karyawan melaporkan merasa jauh lebih berdaya dan berkomitmen, juga menerima dukungan organisasi yang jauh lebih besar untuk berkolaborasi dan inovasi [2]. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mahasiswa organisasi untuk mengembangkan *growth mindset* selama menjalankan proses belajar di ruang lingkup perguruan tinggi. Mahasiswa organisasi yang menerapkan *growth mindset* diyakini selalu mencoba hal baru, gigih dalam mencapai tujuan serta mudah mengakui kesalahan. *Growth mindset* adalah percaya bahwa dengan belajar keterampilan dan kemampuan dapat ditingkatkan [3]. *Growth mindset* membantu mahasiswa organisasi dalam jangka pendek serta jangka panjang, sehingga mahasiswa organisasi dapat mengatasi tantangan dan kemunduran dalam perjalanan untuk berproses.

Kenyataan yang terjadi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi menimbulkan banyak permasalahan *non-kognitif*. Mahasiswa banyak yang mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang diberikan, mengikuti program untuk memperbaiki nilai mata kuliah, menurunnya Indeks Prestasi per semester, dan mengulang mata kuliah yang dibawah standar akademik [4]. Fenomena yang terjadi diperkuat dengan tingkat putus sekolah di perguruan tinggi negeri yang mencapai 80% akibat dari rendahnya *grit* yang dimiliki mahasiswa [5]. Mahasiswa organisasi yang memiliki *grit* rendah cenderung merasa tertekan dengan materi di perkuliahan, dan menganggap bahwa dirinya

salah pilih jurusan. Dengan menanamkan *grit* yang tinggi, mahasiswa organisasi dapat membangun kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, setiap mahasiswa akan diberi tanggung jawab berupa materi dan tugas. Namun, mahasiswa organisasi dengan *grit* yang tinggi akan mampu menyelesaikan tanggung jawab tersebut dan sebaliknya mahasiswa organisasi yang memiliki *grit* rendah akan memandang bahwa tanggung jawab tersebut merupakan suatu hal yang berat sehingga tidak mampu diselesaikan secara maksimal. *Grit* akademik yang bermasalah ditandai dengan menurunnya semangat dalam meraih standar prestasi akademik. *Grit* yang rendah akan memengaruhi mahasiswa organisasi untuk tidak bekerja keras, tidak memiliki standar pencapaian, kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri, serta akan mudah menyerah ketika menghadapi hambatan.

Melalui beberapa penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengaruh dari *growth mindset* terhadap *grit* akademik masih bervariasi, hal ini diketahui pada penelitian yang dilakukan oleh Chrisantiana & Sembiring [4] yang meneliti tentang pengaruh *growth mindset* dan *fixed mindset* terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. Kemudian penelitian Mas'udah [6] yang meneliti *growth mindset* dan *grit* akademik pada mahasiswa organisasi di sebuah Universitas, serta penelitian Hariadi, et al., [7] yang meneliti tentang hubungan antara *growth mindset* dengan *grit* pada mahasiswa Universitas AKI yang telah bekerja. Berdasarkan hasil perbandingan penelitian terdahulu dengan berbagai macam teknik pengambilan data yang dilakukan dengan hasil yang beragam, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian serupa untuk mengetahui pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan teknik pengambilan data, subjek, serta lokasi penelitian yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan terdapat dua variabel, yakni *growth mindset* sebagai variabel bebas dan *grit* akademik sebagai variabel terikat. *Growth mindset* didefinisikan sebagai pola pikir yang diyakini oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi bahwa potensi dapat dikembangkan dengan baik melalui kerja keras dan upaya yang lebih serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan serta hambatan yang sulit dalam proses belajar agar dapat mencapai kesuksesan. Sedangkan, *grit* akademik didefinisikan sebagai kekuatan ketabahan mahasiswa yang aktif berorganisasi agar tetap bertahan dan terus berproses untuk menggali potensi sehingga bisa mempertahankan tujuan dalam kurun waktu yang lama terutama dalam bidang pendidikan sebagai mahasiswa.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi di Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah infinite karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan tidak tetap sehingga peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel, serta didapatkan sampel sebanyak 96,04 dan dibulatkan menjadi 100 orang. Teknik

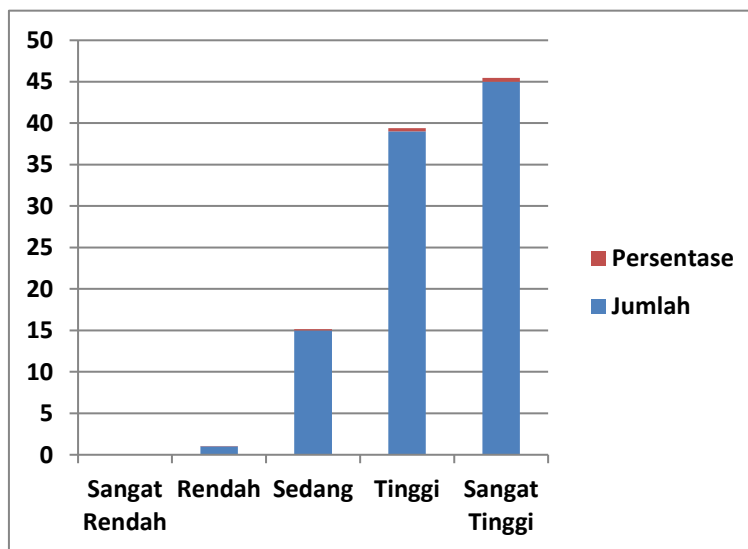
pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria subjek merupakan mahasiswa yang aktif berorganisasi tahun 2022/2023 baik di dalam kampus maupun di luar kampus di Kota Malang.

Instrumen penelitian ini menggunakan jenis skala likert untuk mengukur skala *growth mindset* dan *grit* akademik. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas skala *growth mindset* yang berjumlah 32 aitem, terdapat 26 aitem valid dan 6 aitem yang tidak valid dan dinyatakan gugur. Sedangkan hasil uji validitas pada skala *grit* akademik yang berjumlah 32 aitem, terdapat 28 aitem valid dan 4 aitem tidak valid dan dinyatakan gugur. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada skala *growth mindset* yaitu sebesar 0,872 dan untuk skala *grit* akademik sebesar 0,836 yang keduanya termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini menguji normalitas menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui kesesuaian distribusi data. Selanjutnya uji linieritas menggunakan *Test For Linearity* untuk dapat melihat linieritas hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

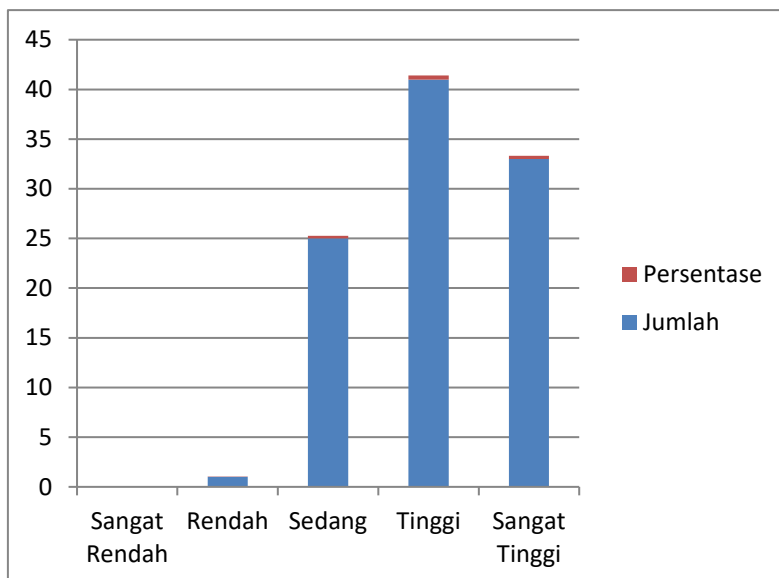
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

HASIL



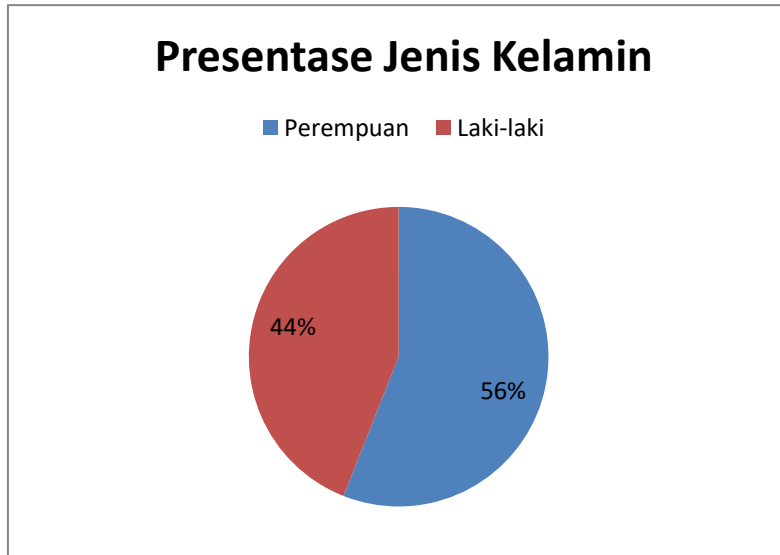
Gambar 1. Kategorisasi *Growth Mindset*

Berdasarkan perhitungan pada Gambar 1. disimpulkan bahwa tingkat *growth mindset* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Kota Malang, mayoritas berada pada kategori sangat tinggi sebesar 45% atau sebanyak 45 mahasiswa. Kemudian sebesar 39% atau sebanyak 39 mahasiswa berada pada kategori tinggi, lalu sebesar 15% atau sebanyak 15 mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sisanya 1% atau sebanyak 1 orang mahasiswa berada pada kategori rendah.



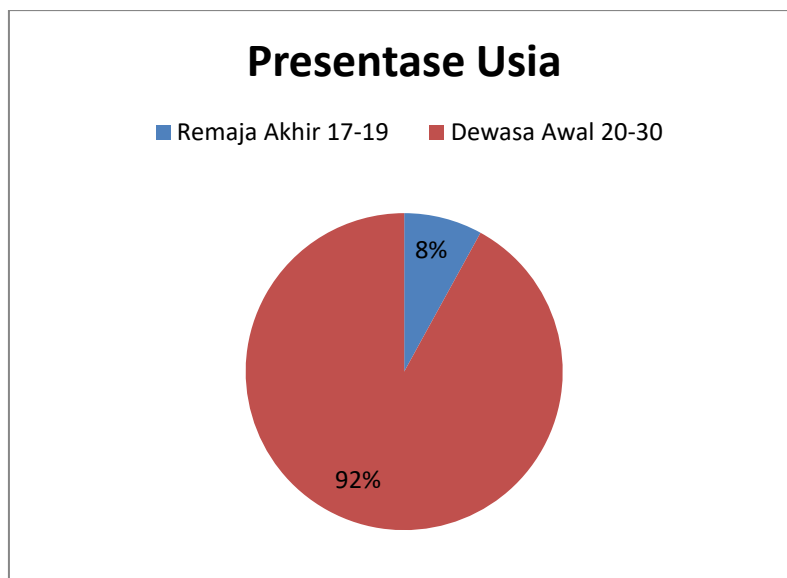
Gambar 2. Kategorisasi *Grit* Akademik

Berdasarkan perhitungan pada Gambar 2. disimpulkan bahwa tingkat *grit* akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Kota Malang, mayoritas berada pada kategori tinggi sebesar 41% atau sebanyak 41 mahasiswa. Kemudian sebesar 33% atau sebanyak 33 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, lalu sebesar 25% atau sebanyak 25 mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sisanya 1% atau sebanyak 1 orang mahasiswa berada pada kategori rendah.



Gambar 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 3. didapatkan bahwa dari 100 responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak (56%) dengan jumlah 56 responden, sedangkan di urutan selanjutnya adalah laki – laki sebanyak (44%) dengan 44 responden.



Gambar 4. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan pada Gambar 4. responden yang mengisi penelitian tersebut didominasi oleh responden dengan kategori dewasa awal yang berusia 20-30 tahun dengan presentase 92% sisanya adalah responden dengan kategori remaja akhir yang berusia 17-19 tahun dengan presentase 8%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Keterangan	Sig.	Kriteria
<i>Growth Mindset</i>	Sig>0,05	0,200	Normal
<i>Grit Akademik</i>			

Berdasarkan tabel 1. hasil uji normalitas variabel *growth mindset* dan *grit akademik* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sig. sebesar 0,200 (sig. > 0,05) atau dapat dikatakan data berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat sig. > 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Linearity (Sig. p<0,05)	Keterangan
<i>Growth Mindset</i>	0.553	0.000	Linear
<i>Grit Akademik</i>			

Berdasarkan tabel 2. hasil uji linearitas pada variabel *growth mindset* dan *grit akademik* menunjukkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000 (sig.<0.05) dan nilai signifikansi deviasi sebesar 0.553 (sig.>0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear dengan nilai sig. *linearity* < 0.05 dan dapat dikatakan linear.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Keterangan	Sig.	Koefisien Korelasi ®	R Square
<i>Growth Mindset</i> <i>Grit Akademik</i>	Sig<0.05	0.000	0.902	0.814

Berdasarkan tabel 3. hasil yang didapatkan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan diperoleh besarnya nilai korelasi yaitu 0,902 melalui nilai R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,814 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* akademik adalah 81,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *growth mindset* sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit* akademik sebagai variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *growth mindset* dapat digunakan untuk memprediksi *grit* akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana model summary didapatkan hasil adanya koefisien korelasi sebesar 0,902 dan koefisien determinasi sebesar 0,814, dimana pada penelitian tersebut *growth mindset* memberikan pengaruhnya terhadap *grit* akademik sebesar 81,4%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wahidah & Royanto [8] yang mengemukakan bahwa *growth mindset* dan *grit* saling berhubungan secara positif sehingga semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi juga *grit* akademik mahasiswa. *Grit* yang dikembangkan dari *growth mindset* menghasilkan pengembangan keterampilan bakat melalui *deliberate practice* dan kerja keras, di mana hambatan dianggap sebagai tantangan yang dapat diatasi sehingga terbukti meningkatkan keberhasilan akademik [9].

Berdasarkan hasil tersebut juga menjelaskan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih banyak aktif berorganisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya lebih tekun, ekonomis dan hemat sehingga mereka dapat dipercaya untuk menduduki posisi penting tertentu [10]. Dari hasil penelitian tersebut juga didapatkan data responden yang mengisi penelitian tersebut didominasi oleh responden dengan kategori dewasa awal yang berusia 20-30 tahun, karena pada usia tersebut merupakan fase dimana individu mulai mencari jati diri serta memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan sebagai makhluk sosial dan makhluk individu [11].

Permasalahan akademik dan non-akademik yang sering muncul di perkuliahan membentuk persepsi mahasiswa mengenai kemampuan untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi. Rentang usia mahasiswa diminta untuk bisa mandiri dan bertanggung jawab terutama untuk diri sendiri.

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi mahasiswa perlu mengubah cara pandang mengenai serangkaian pengalaman sulit menjadi sebuah pemicu baru sehingga dapat menumbuhkan *grit* dalam diri dimana kesulitan yang dialami dapat menguji ketahanan, konsistensi, serta kerja keras dalam proses perkuliahan [12].

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang membahas konsep ini, namun peneliti menemukan satu penelitian yang membahas kedua konsep bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah [6] dengan judul "Pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi". Penelitian tersebut menggunakan 354 mahasiswa menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Grit* akademik diukur dengan skala *grit* akademik dengan jumlah aitem 22, reliabilitas 0,874. Sedangkan skala *growth mindset*, dengan aitem 18 dan reliabilitas 0,815. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik simple linear regression dengan bantuan software. *Grit* akademik mahasiswa organisasi dengan kategori sedang sebesar 65,53%. *Growth mindset* mahasiswa dengan kategori tinggi sebesar 57,34%. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* akademik dengan sumbangan efektif sebesar 18,6%.

Grit akademik merupakan tendensi untuk mempertahankan hasrat dan kegigihan dalam mencapai cita-cita jangka panjang. Untuk menumbuhkan *grit*, yaitu pertama menumbuhkan *grit* dari dalam keluar, dengan mengembangkan kebiasaa latihan tantangan melampaui keterampilan setiap hari. Sedangkan cara yang kedua adalah menumbuhkan *grit* dari luar ke dalam, yaitu orang tua, pelatih, guru, teman, atasan, mentor [5]. Mengembangkan *grit* pribadi sangat tergantung pada orang lain. Merujuk pada data yang ada, kendala mahasiswa yang memiliki tingkat *grit* akademik pada kategori "rendah" yakni berkaitan dengan tidak bisa manajemen waktu dengan baik, atau masih belum bisa memfokuskan diri antara akademik dan aktif berorganisasi.

Ketika mahasiswa yang memiliki *grit* dapat dilihat melalui kegigihannya dalam menghadapi tantangan dan kesulitan [13]. Sedangkan, mahasiswa dengan *grit* yang rendah akan menunjukkan respon yang tidak bersemangat dan terlalu fokus pada kelemahan diri yang juga cenderung mengadopsi *fixed mindset* [14]. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisantiana dan Sembiring [4] yang menunjukkan bahwa *fixed mindset* memberikan pengaruh negatif terhadap *grit* mahasiswa sehingga diinterpretasikan *fixed mindset* berkontribusi dalam menurunkan *grit*.

SIMPULAN

Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh antara *growth mindset* terhadap *grit* akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan didapatkan bahwa *growth mindset* mempengaruhi *grit* akademik. Artinya Semakin tinggi *grit* akademik berarti dipengaruhi oleh *growth mindset* yang tinggi, sebaliknya semakin rendah *grit* akademik berarti dipengaruhi oleh *growth mindset* yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam," *Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 25, no. 2, pp. 64–74, 2016.
- [2] D. Carol, "What Having a Growth Mindset? Actually Means," *Harv. Bus. Rev.*, 2016.
- [3] D. S. Yeager and C. S. Dweck, "Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed," *Educ. Psychol.*, vol. 47, no. 4, pp. 302–314, 2012, doi: 10.1080/00461520.2012.722805.
- [4] T. G. Chrisantiana and T. Sembiring, "Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanit. (Jurnal Psikologi)*, vol. 1, no. 2, p. 133, 2017, doi: 10.28932/humanitas.v1i2.422.
- [5] A. Duckworth, *GRIT Kekuatan Passion+ Kegigihan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2018.
- [6] I. Mas'udah, *Pengaruh growth mindset terhadap grit akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi*. 2019.
- [7] L. Hariadi, S. A. P. Putri, and J. Sunaryono, "Hubungan Antara Growth Mindset Dengan Grit Pada Mahasiswa Unaki Yang Telah Bekerja," *J. IMAGE Univ. AKI Semarang*, vol. 01, no. 2, pp. 73–84, 2021.
- [8] F. R. Wahidah and L. R. M. Royanto, "Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah," *J. Psikol. Talent.*, vol. 4, no. 2, p. 133, 2019, doi: 10.26858/talenta.v4i2.7618.
- [9] C. McClendon, R. Massey Neugebauer, and A. King, "Grit, Growth Mindset, and Deliberate Practice in Online Learning," *J. Instr. Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 8–17, 2017, doi: 10.9743/jir.2017.2.
- [10] I. R. Muslimah, "Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi," *J. Kependidikan Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 198–207, 2021, doi: 10.15642/jkpi.2021.11.2.198-207.
- [11] W. Hulukati and M. R. Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teor. dan Prakt.)*, vol. 2, no. 1, p. 73, 2018, doi: 10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80.
- [12] A. A. Mevia, "Pengaruh Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Di Jakarta," *Demogr. Res.*, vol. 49, no. 0, pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen, 2023.
- [13] A. Hochanadel and D. Finamore, "Fixed And Growth Mindset In Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity," *J. Int. Educ. Res.*, vol. 11, no. 1, pp. 47–50, 2015, doi: 10.19030/jier.v11i1.9099.
- [14] C. S. Kannangara *et al.*, "All that glitters is not grit: Three studies of grit in University Students," *Front. Psychol.*, vol. 9, no. AUG, pp. 1–15, 2018, doi: 10.3389/fpsyg.2018.01539.